

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Menurut laporan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk dalam dua besar negara dengan beban kasus TBC tertinggi di dunia setelah India (WHO, 2023). Kepatuhan dalam menjalani pengobatan TBC sangat krusial, karena pengobatan yang tidak tuntas dapat menyebabkan kekambuhan, meningkatkan penularan, dan memicu resistensi obat atau MDR-TB (Multi Drug Resistant-TB). WHO mencatat bahwa sekitar 15% pasien TB di dunia mengalami kegagalan pengobatan atau putus obat, yang berdampak pada rendahnya angka kesembuhan dan meningkatnya beban pengobatan (WHO, 2023). Di Indonesia sendiri, salah satu faktor utama yang menyebabkan kegagalan terapi adalah kurangnya kepatuhan pasien dalam mengikuti regimen pengobatan yang berlangsung selama minimal enam bulan (Kemenkes RI, 2022).

Kepatuhan pengobatan menjadi salah satu faktor kunci dalam kesuksesan program pengendalian TBC. Ketidakepatuhan pasien terhadap pengobatan dapat menyebabkan berbagai konsekuensi serius, seperti kekambuhan, penularan berkelanjutan, serta munculnya resistensi obat atau MDR-TB (Multidrug Resistant Tuberculosis) (Kemenkes RI, 2022). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pengobatan TBC di Indonesia masih rendah, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari karakteristik individu, pengetahuan pasien, dukungan keluarga, akses

pelayanan kesehatan, hingga efek samping obat (Handayani et al., 2020; Indrawati et al., 2021). Namun, penyebab utama rendahnya kepatuhan sering kali bersifat kompleks dan berbeda antar wilayah serta kelompok masyarakat.

Keberhasilan pengobatan TB tergantung pada kepatuhan pasien dalam menjalani terapi pengobatan. Disiplin dalam menaati aturan pengobatan dipengaruhi oleh perilaku individu itu sendiri. Terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap perilaku individu yakni, pertama faktor predisposisi berkaitan dengan kepribadian individu, tingkat pendidikan dan pengetahuan, kedua faktor pemungkin terdiri dari efek samping obat dan ketersediaan obat, dan ketiga faktor penguat yaitu kepegawaian tenaga kesehatan, dukungan keluarga dan Petugas Pengawas Obat (PMO) (Nada, 2023).

Diperkirakan sebanyak 1.060.000 kasus TBC dan 134.000 kematian akibat TBC per tahun di Indonesia (terdapat 17 orang yang meninggal akibat TBC setiap jamnya). Indonesia memiliki lima provinsi yang berkontribusi lebih dari 50% notifikasi kasus tuberkulosis tahun 2018, yaitu Jawa Barat (105.794 kasus), Jawa Timur (71.791 kasus), Jawa Tengah (65.014 kasus), DKI Indonesia (41.441 kasus), dan Sumatera Utara (35.035 kasus) (Kemenkes, 2020). Untuk Kabupaten Magetan saat ini berada pada posisi ke delapan dengan jumlah kasus 592 dari hasil monitoring dan evaluasi balai P2P Dinkes Jawa timur tahun 2023. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Plaosan periode Januari sampai dengan Desember 2024 pasien yang menderita TB sebesar 22 penderita. Hasil wawancara terhadap 5 orang responden didapatkan 3 orang patuh menjalani pengobatan dan 2 orang tidak patuh menjalani pengobatan.

Fenomena yang didapatkan di Puskesmas Plaosan masih ada pasien TBC yang tidak patuh terhadap pengobatan, hal tersebut diduga karena ada penyebab seperti pengetahuan tentang TBC yang masih kurang, motivasi dan akses menuju puskesmas yang memiliki medan perbukitan dan diduga juga karena faktor keluarga. Penderita TB akan sulit disembuhkan apabila tidak teratur dalam menjalani pengobatan sehingga ketaatan penderita sangat diperlukan untuk memperoleh kesembuhan, mencegah kematian, menghindari kekambuhan, memutus penularan serta mencegah resistensi obat anti tuberkulosis (Kemenkes RI, 2013).

Dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan merupakan salah satu yang mempengaruhi kepatuhan minum obat. Keluarga sebagai unit terdekat dengan pasien dan merupakan motivator terbesar dalam perilaku berobat penderita TBC (Sibua & Watung, 2021). Dengan adanya dukungan keluarga membuat penderita tidak merasa terbebani penyakit yang di deritanya. Oleh karena itu, para penderita TB sangat membutuhkan dorongan dari luar untuk menggerakkan mereka agar tetap semangat dalam melakukan terapi pengobatan sampai sembuh. Penelitian (Agatha & Bratadiredja, 2019) dapat diketahui bahwa secara umum kepatuhan pasien penderita tuberkolosis untuk berobat dipengaruhi oleh motivasi keluarga, pengetahuan dan persepsi dari pasien. Keberhasilan suatu pengobatan pada penyakit TB di lihat dari kepatuhan seseorang dalam minum OAT secara teratur.

Solusi yang diberikan oleh tenaga kesehatan ataupun pemerintah ialah melakukan promosi kesehatan seperti menggunakan media leaflet kepada penderita tuberkulosis dan keluarga agar penderita memahami jika tidak patuh

dalam minum obat sesuai aturan hal ini tentu akan memberikan dampak penyebab terjadinya kegagalan dalam pengobatan yang berpotensi meningkatkan kemungkinan terjadinya resistensi obat atau Multi Drugs Resistant (MDR) dan pemberian *reward* bagi penderita TB yang sembuh seperti program yang dijalankan daerah Yogyakarta yaitu pemberian *reward* dalam bentuk uang kepada pasien TB sembuh dan PMO (Dinkes Yogyakarta, 2018),

Pemerintah kabupaten Magetan melalui instansi Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan berupaya menekan penularan TBC dengan melaksanakan investigasi kontak menggunakan pemeriksaan X-ray mobile dari Kemenkes RI. Kegiatan skrining dan pencegahan TBC berbasis masyarakat (SPTBM) yang dilakukan beberapa puskesmas bekerja sama dengan Yayasan Bhanu Yasa Sejahtera (Yabhysa) Magetan (Diskominfo Kab.Magetan, 2024). Selain itu juga (Dinkes Kab.Magetan, 2023) Membentuk “kopi TB” Koalisi Organisasi Profesi untuk Penanggulangan TBC di tingkat Kabupaten. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Plaosan Magetan.

. Tingkat kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB paru di dukung dalam al Qur'an Q.S Arrad, ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan masalah “Apakah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Terhadap Pengobatan Tuberkulosis di Puskesmas Plaosan”.

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap pengobatan tuberkulosis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pengobatan TB di Puskesmas Puskesmas Plaosan.
2. Mengidentifikasi motivasi yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan TB di Puskesmas Puskesmas Plaosan.
3. Mengidentifikasi kemudahan akses yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan TB di Puskesmas Puskesmas Plaosan
4. Mengidentifikasi dukungan keluarga yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan TB di Puskesmas Puskesmas Plaosan.

5. Mengidentifikasi peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan pengobatan TB di Puskesmas Puskesmas Plaosan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam bidang ilmu keperawatan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap pengobatan tuberkulosis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman peneliti tentang penyakit TB.

2. Bagi Responden

Penelitian ini dapat mengukur tingkat pengetahuan pasien TB paru. Sehingga pasien yang memiliki pengetahuan kurang dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat patuh minum obat untuk mencapai kesembuhan.

3. Bagi Puskesmas

Mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat penderita TB paru BTA positif sehingga Puskesmas diharapkan mampu memberikan pengobatan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) yang lengkap untuk menunjang tingkat kepatuhan pengobatan TB paru di masyarakat

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan dan sumber materi bagi peneliti selanjutnya

yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru.

1.5. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dian Rosadi, 2020	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Terhadap Obat Anti Tuberkulosis	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis. Dan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis	Meneliti faktor yang berperan dalam kepatuhan pengobatan TBC	Pada penelitian ini tidak mencari hubungan namun menggambarkan distribusi frekuensi tiap faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan TBC
2	Meliana Depo, 2022	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru Di Kota Sorong	<i>Cross sectional</i>	Ada hubungan efek samping obat dan dukungan PMO dengan kepatuhan berobat penderita tuberkulosis paru	Meneliti faktor yang berperan dalam kepatuhan pengobatan TBC	Faktor kepatuhan yang diteliti efek samping obat dan PMO sedangkan penelitian ini faktor yang diteliti adalah pengetahuan, motivasi, akses layanan kesehatan, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan

3	Shania Adhanty ,Syahriz al Syari, 2023	Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya: Tinjauan sistematis	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan sikap penderita TB paru	Meneliti faktor yang berperan dalam kepatuhan pengobatan TBC	Penelitian ini menggunakan metode deskripsi distribusi frekuensi pada tiap variabelnya tanpa mencari hubungannya
---	--	---	------------------------	--	--	--

